ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
page 979-983
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Bimbingan Membaca Al-Qur'an dalam Penguatan Nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini

Wiwit Saskia Ranija Pratama [a], Iin Maulina [b]✉, Firdaus Zar'in [c]
[a b c] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8199

Abstrak

Pemberian pengetahuan serta penanaman nilai budi pekerti (agama dan moral) bagi anak usia dini menjadi salah satu dasar keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan bimbingan membaca al-qur'an dalam penguatan nilai budi pekerti anak. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Implementasi bimbingan tersebut berdampak positif terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak, yang terlihat dari kemampuan membaca dan menghafal doa-doa pendek, sikap sopan dan hormat, sikap rendah hati, pemahaman ibadah sehari-hari, kemampuan berkomunikasi, serta tanggung jawab terhadap tugas. Bimbingan membaca Al-Qur'an sejak dini berperan penting dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Kata Kunci: *Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Budi Pekerti, Nilai Agama dan Moral*

Abstract

Providing knowledge and instilling moral values (religion and morals) in early childhood is one of the foundations of successful education. This study aims to implement guidance on reading the Quran to strengthen children's moral values. Using a qualitative approach with descriptive methods, the implementation of this guidance has a positive impact on the development of children's religious and moral values, as seen in the ability to read and memorize short prayers, polite and respectful attitudes, humility, understanding of daily worship, communication skills, and responsibility for tasks. Guidance in reading the Quran from an early age plays an important role in the formation of character in early childhood.

Keywords: *Guidance on Qur'an Reading, Character, Religious and Moral Values*

Copyright (c) 2026 Wiwit Saskia Ranija Pratama, et al.
✉ Corresponding author: Iin Maulina
E-mail address: iin.maulina@unmuhpnk.ac.id (Kota Pontianak, Indonesia)
Received 9 February 2026, Accepted 27 March 2026, Published 27 March 2026

Pendahuluan

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter. Pada tahap usia dini, anak berada pada masa yang sangat peka terhadap pembiasaan dan contoh perilaku (Az-zahra et al., 2025). Namun dalam praktiknya masih ditemukan ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran nilai moral di PAUD dengan kondisi nyata di lapangan. Beberapa fenomena menunjukkan anak mulai terbiasa berperilaku kurang sopan, kurang disiplin, dan belum memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Farida, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai belum berjalan secara optimal.

Berbagai penelitian telah mengkaji pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Metode bercerita dinilai efektif membantu anak memahami pesan moral (Qamariyah, 2025; Ramadhani & Istikowati, 2025). Guru keteladanan dan pembiasaan rutin juga terbukti berperan dalam membentuk perilaku religius anak (Fitriyah, 2019; Permata Sari et al., 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis Al-Qur'an dilaporkan dapat memberikan ketenangan emosional dan mendukung pembentukan karakter, bahkan memiliki pengaruh terhadap perkembangan psikologis anak (Hidayat, 2024).

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8199

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas kegiatan membaca atau menghafal Al-Qur'an sebagai aktivitas pembelajaran biasa. Kajian yang secara khusus melihat bimbingan membaca Al-Qur'an sebagai suatu model yang terstruktur dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang masih terbatas. Artinya, belum banyak penelitian yang menjelaskan bagaimana proses bimbingan tersebut dirancang, dilaksanakan, dan berkontribusi secara langsung terhadap pembentukan karakter anak secara menyeluruh.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan bimbingan membaca Al-Qur'an sebagai strategi yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan nilai budi pekerti khususnya nilai agama dan moral anak usia dini. Nilai yang dikaji meliputi kesadaran ketuhanan, kebiasaan beribadah, serta sikap seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan menghormati orang lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana bimbingan membaca Al-Qur'an diimplementasikan serta bagaimana kontribusinya dalam mengembangkan nilai budi pekerti anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang model pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif dalam penguatan nilai-nilai agama dan moral di PAUD.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dalam penguatan nilai agama dan moral anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara alamiah dalam konteks nyata serta menggali makna dari perspektif partisipan yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung di sekolah, bukan sekadar mengukur hasil secara kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Karima yang beralamat di Jl. Sungai Raya Dalam, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program bimbingan membaca Al-Qur'an yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian. Subjek penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan yang diteliti. Subjek terdiri atas satu kepala sekolah, dua guru kelas, serta 15 anak kelompok B. Anak-anak tidak diwawancarai secara mendalam, tetapi diamati perilaku, keterlibatan, dan responsnya selama kegiatan berlangsung. Guru dan kepala sekolah menjadi informan utama dalam wawancara untuk memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan prinsip trustworthiness sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), yang mencakup aspek kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasi. Upaya menjaga kredibilitas dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan sementara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diajukan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang memadai.

Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dalam penguatan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. Penggunaan analisis interaktif, triangulasi, dan member check memperkuat kredibilitas penelitian sehingga hasilnya dapat menjadi referensi bagi lembaga PAUD lain yang memiliki program serupa, meskipun tetap memperhatikan keterbatasan konteks penelitian.

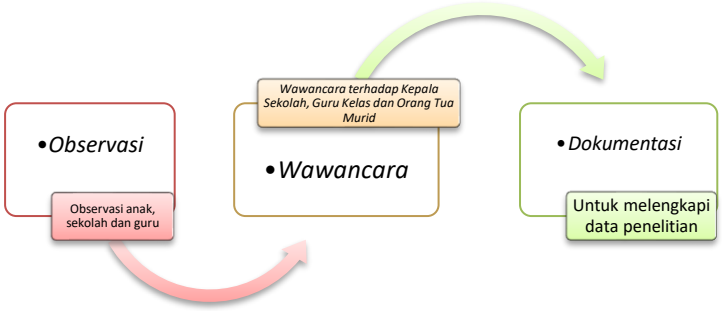

Gambar 1. Tahapan Penelitian Kualitatif Deskriptif

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8199

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu: (1) pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an, (2) pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hafalan Al-Qur'an, serta (3) pengajaran nilai agama dan moral melalui pembelajaran berbasis retensi. Gambar 1 disajikan sebagai dokumentasi kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an di TK Al-Karima.

Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur'an di TK Al-Karima

Pelaksanaan Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di TK Al-Karima diawali dengan pembiasaan religius seperti mengucapkan salam, menyentuh tangan guru, dan berdoa bersama. Anak-anak telah menunjukkan kemampuan menghafal doa harian dengan cukup baik. Namun, pada saat menghafal surah pendek, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menjaga fokus dan konsentrasi. Berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa faktor usia dan jarak perhatian anak menjadi penyebab utama. Secara umum, pembelajaran Al-Qur'an di TK Al-Karima mencakup tiga kemampuan utama, yaitu membaca, menulis, dan menghafal. Kegiatan dilakukan secara rutin dan terjadwal sebagai bagian dari program pengembangan nilai agama dan moral.

Kemampuan Membaca, Menulis, dan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan Membaca

Pengembangan membaca dilakukan melalui metode Iqro dengan tahapan mengenal huruf hijaiyah, membedakan bentuk huruf, serta memahami panjang pendek bacaan. Metode Iqro ini cukup efektif dalam menjadikan anak menjadi mampu, membaca Al-Qur'an secara baik (Mulianah, 2025). Anak-anak secara bertahap mampu mengenali dan membedakan huruf, meskipun beberapa masih memerlukan pendampingan intensif.

Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis dikembangkan melalui kegiatan menebalkan huruf dan mencontoh tulisan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti bentuk huruf dengan cukup baik, meskipun kerapian dan ukuran tulisan yang konsisten masih berkembang sesuai tahap motorik halus mereka. Kemampuan menulis huruf hijaiyah ini sangat penting bagi perkembangan anak (Nazopah, 2019). Gambar 2 disajikan sebagai dokumentasi kegiatan belajar menulis huruf Hijaiyah di TK Al-Karima.

Kemampuan Menghafal

Kemampuan mengingat dilakukan dengan metode persembahan bersama (ya baba), menggunakan nada khas agar anak lebih mudah mengingat. Metode menghafal yang dilakukan secara bersama-sama ini biasa disebut dengan metode ya baba (Shodiqin & Fatimah, 2023). Hasil menunjukkan bahwa metode ini membantu anak mengingat ayat secara kolektif, namun daya retensi berbeda pada setiap anak.

Penguatan Nilai Agama dan Moral

Temuan menunjukkan bahwa prinsip pengulangan (retensi) menjadi strategi utama dalam memperkuat hafalan dan pembiasaan nilai agama. Anak yang semakin rutin menunjukkan daya ingat yang lebih stabil dibandingkan dengan anak yang kurang konsisten mengikuti kegiatan. Selain itu, keteladanan guru dalam berbicara, berdoa, dan ikut serta membentuk perilaku religius anak. Peran orang tua juga ditemukan sebagai

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8199

faktor pendukung utama dalam menjaga kesinambungan pembelajaran di rumah. Hal ini sesuai dengan gagasan kolaborasi sekolah-keluarga yang dikemukakan Joyce Epstein, yang berpendapat bahwa partisipasi keluarga secara langsung dapat meningkatkan kinerja program pendidikan. Selain itu, dari sudut pandang pendidikan Islam, prinsipal-usrah madrasah ula (keluarga sebagai sekolah pertama) yang menempatkan orang tua sebagai figur teladan yang mencerminkan keselarasan pendidikan di rumah dan di sekolah (Ningsih et al., 2025)

Gambar 2. Kegiatan Menulis huruf hijaiyah di TK Al-Karima

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan religius sejak awal kegiatan belajar membentuk fondasi karakter anak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral anak usia dini yang menyatakan bahwa internalisasi nilai lebih efektif melalui pembiasaan dan keteladanan dibandingkan dengan instruksi verbal semata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizqina (2020) yang menyimpulkan bahwa peran guru sebagai teladan dan penerapan metode pembiasaan menjadi faktor dominan dalam internalisasi nilai agama dan moral pada anak usia dini di Al-Hikmah IT Kindergarten Semarang. Demikian pula, hasil ini relevan dengan studi Nurhayati (2022) yang menemukan bahwa kegiatan pembiasaan pagi seperti doa bersama, dzikir, dan salam memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap religius peserta didik. Kebiasaan mengucapkan kalimat Thayyibah seperti bismillah, alhamdulillah, astaghfirullah, dan subhanallah menjadi indikator bahwa nilai religius telah tertanam dalam kesadaran dan perilaku spontan anak.

Metode Iqro yang diterapkan menampilkan efektivitas dalam tahap pengenalan simbol huruf Hijaiyah. Secara teoritis, pembelajaran simbolik pada anak usia dini memang harus dilakukan secara bertahap dan konkret agar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Dalam aspek penulisan, kegiatan menebalkan huruf mendukung perkembangan motorik halus sekaligus memperkuat memori visual huruf. Pendekatan multisensori (melihat, mendengar, dan menulis) terbukti memperkuat koneksi kognitif anak. Pada kemampuan menghafal, metode ya baba berbasis kolektif terbukti membantu retensi jangka pendek. Secara teoritis, retensi dipengaruhi oleh frekuensi dan keterlibatan emosi. Nada khas yang digunakan dalam hafalan meningkatkan aspek afektif sehingga anak lebih mudah mengingat. Namun demikian, variasi fokus dan rentang perhatian anak usia dini menjadi tantangan utama, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan PAUD, khususnya dalam model pembelajaran nilai budi pekerti, khususnya agama dan moral berbasis Al-Qur'an yang terintegrasi antara pembiasaan, retensi, dan keteladanan. Model ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius pada anak usia dini tidak cukup hanya melalui hafalan, tetapi harus melalui integrasi praktik, pemahaman, dan lingkungan yang konsisten antara sekolah dan rumah.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an di PAUD tidak hanya membantu anak belajar membaca dan menghafal, tetapi juga berperan penting dalam membentuk nilai agama dan moral sejak dini. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya pada banyaknya hafalan anak, tetapi pada pembiasaan yang dilakukan secara rutin, pengulangan

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.8199

yang konsisten, serta keteladanan guru yang didukung oleh peran orang tua di rumah. Jika kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan, maka nilai-nilai seperti disiplin, sopan santun, dan kesadaran beribadah dapat tumbuh secara alami dalam perilaku anak sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi dasar yang kuat dalam pendidikan karakter di PAUD. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu merancang kegiatan-kegiatan keagamaan yang tidak hanya fokus pada sasaran hafalan, tetapi pada pembentukan sikap dan perilaku anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model ini di lebih banyak sekolah serta melihat dampaknya dalam jangka panjang terhadap perkembangan karakter anak.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan membantu selama proses penelitian ini sampai selesai.

Daftar Pustaka

Az-zahra, N. Z., Wulandari, H., Aqilah, F. S., Salsabila, D., Hikmah, N., & Syarif, N. (2025). Pembiasaan akhlak baik pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *12*(3), 115–126.

Farida, K. (2022). Permasalahan perkembangan nilai agama generasi alpha untuk anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 1645–1651. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3195

Fitriyah. (2019). Implementasi pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui metode keteladanan di TK Al-Muhsin. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, *2*(1), 1–7. https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v2i1.267

Hidayat, R. (2024). Analisis penggunaan metode Tahfidz Al-Quran anak usia 5-6 tahun di PAUD Roudlotul Quran. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *7*(1), 1–16. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.615

Mulianah, S. (2025). Implementasi metode Iqro tahap awal dalam mengembangkan fondasi membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunda Wardah Parepare. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, *9*(1), 234–241. https://doi.org/10.31537/jecie.v9i1.2917

Nazopah, N. (2019). Implementasi penerapan metode Iqro' dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TK Islam Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(1), 92–110. https://doi.org/10.3454/at-tadbir.v3i1.3416

Ningsih, S. A., Basyari, A. M., & Rohaeni, A. (2025). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dalam membentuk sikap religius anak usia dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(3), 3803–3818. https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i3.xxx *(DOI menyusul pada rilis resmi edisi tersebut)*.

Nurhayati. (2022). Pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *14*(1), 32–40. https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.5

Permata Sari, D., Astriani, D., Salsabilla, R., & Sapitri, A. (2024). Penanaman nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK IT An-Nahl Percikan Iman. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, *9*(1), 223–234. https://doi.org/10.31537/jecie.v9i1.1578

Qamariyah. (2025). Penerapan metode storytelling untuk meningkatkan pemahaman nilai moral dan agama pada siswa di RA Al Hidayah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *7*(1), 467–472. https://doi.org/10.31004/jpdk.v7i1.32145

Ramadhani, A. M., & Istikowati, W. I. (2025). Metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *13*(1), 112–125. https://doi.org/10.23887/paud.v13i1.xxx

Rizqina, S., B., & Al, A. L. (2020). Peran pendidikan dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1), 18–29. https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.760

Shodiqin, F., & Fatimah, M. (2023). Implementasi metode Ali dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 557–566. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4820